

## HUBUNGAN PENGGUNAAN FACEBOOK DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN CYBERCRIME PADA GROUP BUBUHAN SAMARINDA

Riski Rukmastuti<sup>1</sup>Endang Erawan<sup>2</sup>Sugandi<sup>3</sup>

### *Abstrak*

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penggunaan Facebook dengan tingkat Pengetahuan Cybercrime pada Group Bubuhan Samarinda.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Data yang diperoleh menggunakan kuesioner dengan skala likert. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 91 responden. Responden merupakan anggota group bubuhan Samarinda.*

*Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Product Moment K Person Dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa korelasi yang diperoleh adalah nilai koefisien korelasi ( $r_s$ ) sebesar 0,546. Dimana hubungan ini dikategorikan kuat. Dapat dilihat pula nilai sig. 0.000 < dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari penggunaan facebook (X) adalah signifikan dan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Tingkat pengetahuan cybercrime (Y). Dilihat dari tanda koefisien korelasi tanda (+) berarti variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan antara variabel Penggunaan facebook (X) dengan variabel tingkat pengetahuan cybercrime (Y).*

*Diperoleh koefisien determinasi sebesar 29,81% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel X yaitu Penggunaan Facebook mempunyai hubungan dengan Variabel Y yaitu tingkat pengetahuan cybercrime. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya Terdapat Hubungan Penggunaan Facebook dengan tingkat Pengetahuan Cybercrime pada Group Bubuhan Samarinda*

**Kata Kunci :** facebook, Tingkat pengetahuan, cybercrime

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: riskirukmastuti@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

## **Pendahuluan**

Perkembangan kehidupan manusia sangat pesat dan rasa ingin tahu semakin bertambah. Mereka dapat melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhan keingintahuan mereka. Masyarakat pun mencari-cari informasi yang mereka butuhkan dengan berbagai cara. Dengan menggunakan media online atau new media ini masyarakat dapat mengakses segala sesuatu dengan cepat dan mudah. Media yang digunakan untuk mengakses internet pun beragam, dari *smartphone* atau telepon seluler, komputer, laptop, *notebook* dan lain sebagainya. Berdasarkan data statistik dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) Sebagian besar pengguna internet di Indonesia mengakses internet dengan menggunakan telepon seluler atau *smartphone* sebanyak 85% dari pengguna internet. Dengan memanfaatkan teknologi dapat menekan jumlah tenaga kerja, biaya, serta memperkecil kemungkinan melakukan kesalahan, hal ini tentu mengakibatkan masyarakat semakin mengalami kecanduan terhadap penggunaan teknologi.

Kehadiran new media ditengah-tengah masyarakat modern saat ini tentu membawa manfaat yang positif terhadap kelangsungan hidup manusia. Hal positif dari kehadiran new media yaitu memudahkan masyarakat untuk lebih cepat mencari suatu informasi yang diinginkan. Membantu manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lain dengan mudah tanpa perlu mengkhawatirkan jarak dan waktu.

Namun, tidak dapat dipungkiri seperti pisau bermata dua, bagai kutub utara dan selatan, new media juga tidak hanya memiliki hal yang positif terhadap kehidupan manusia melainkan memiliki hal yang negatif pula. Perkembangan teknologi yang begitu pesat dalam pemanfaatan jasa internet juga mengundang terjadinya kejahatan.

Jejaringan sosial atau media sosial menjadi bagian yang melekat kepada para penggunanya. Jejaring sosial atau media sosial yang menduduki peringkat pertama yaitu media sosial facebook. Facebook didirikan oleh Mark Elliot Zuckerberg, pria kelahiran 14 mei 1984. Facebook adalah jejaring sosial yang sedang membumi saat ini, apapun status sosialnya, status pendidikan, status agamanya, berbaur menjadi satu melalui jejaring sosial Mark Zuckerberg. (Juju & Sulianta. 2010)

Pada umumnya facebook memberikan kita layanan untuk membuat biodata diri, selain itu dengan menggunakan facebook kita dapat saling berinteraksi dengan teman lainnya. Kita dapat menambah pertemanan sebanyak mungkin. Layanan seperti facebook ini juga menambahkan fitur layanan berupa pembuatan group untuk saling *sharing* didalamnya. Ada lebih dari seratus ribu grup facebook yang dapat diikuti. Hanya dalam beberapa menit melihat-lihat grup, anda akan menemukan banyak berbagai macam grup yang anda inginkan.

Grup facebook Bubuhan Samarinda merupakan grup yang memiliki member terbanyak diantara grup lainnya, tercatat pada tanggal 15 Desember

2016 banyak anggota yang bergabung sebanyak 237.967 anggota. Grup facebook Bubuhan Samarinda telah dibentuk sejak tahun 2008..

Grup Bubuhan Samarinda tentu tidak luput dari kejahatan cybercrime. Seperti fenomena yang terjadi dalam grup facebook Bubuhan Samarinda. Contoh kasus lain yaitu kejahatan melalui media facebook yaitu penipuan jual beli, berkedok menawarkan karpet bulu dengan harga yang sangat murah.

Para pengguna pun saling berbagi informasi tentang kejahatan-kejahatan yang terjadi didalam media sosial yang telah dialami ataupun orang lain alami khususnya yang terjadi digrup tersebut. Tidak hanya itu pengguna pun sigap terhadap hal-hal yang berbau dengan hal-hal yang mengandung kejahatan dengan memberikan komentar dikolom komentar. Namun tidak jarang pula sebagian anggota menanggapi dengan tidak baik.

Seperti kita tahu para pelaku kejahatan cybercrime seakan tidak pandang bulu siapa yang akan dijadikan sebagai korban. Internet mendorong angka kejahatan online semakin tinggi. Pertumbuhan kejahatan cybercrime semakin cepat meningkat sejak tahun 2011.wakil Direktur Tindak Pidana Ekonomi Khusus Bareskrim Kepolisian Indonesia mengatakan bahwa serangan kejahatan dalam jaringan di Indonesia oleh para peretas atau hacker terhitung hingga Agustus 2015, telah merugikan Negara mencapai R.33,29 miliar, dalam kurun tiga tahun silam tercatat ada 36,6 juta serangan kejahatan dalam jaringan (Koran Tempo)

Tentu ada faktor yang mendorong cybercrime dapat meningkat begitu pesatnya, seperti virus yang menyebar dengan cepat di udara. Para cybercrime melakukan kejahatan dengan mudahnya. Hal ini terjadi entah karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan akan hukum, atau mereka mengetahui serta seakan buta terhadap hukum yang berlaku. Aturan dalam dunia maya pun sudah diatur dalam undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan transaksi elektronik. Selain itu bahwa ,jumlah kasus cybercrime atau kejahatan di dunia maya yang terjadi di Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Suatu hal yang patut diperhatikan adalah bahwa kejahatan cybercrime sebagai sesuatu hal yang dapat mengancam dalam kehidupan masyarakat. Sebagai pengguna internet kita pun harus cerdas memilah-milah yang kita konsumsi di dunia maya, maka dari itu kita harus mengetahui dan memahami berbagai macam modus kejahatan yang digunakan para pelaku cybercrime. Dengan pengetahuan yang cukup, dengan saling berbagi informasi kita dapat mencegah terjadinya kejahatan-kejahatan yang dapat terjadi di dunia maya.

Kita sebagai pengguna media , kita harus mempunyai pengetahuan tentang kejahatan cybercrime, bagaimana pola-pola kejahatan yang dilakukan oleh para pelaku kejahatan cyber. Kita dapat memanfaatkan media yang tersedia. Kita dapat mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber, salah satunya yaitu dengan sarana *sharing* melalui media group facebook ini.

Selain itu kasus yang pernah terjadi pada grup ini pun menjadi pelajaran atau pengetahuan, bahwa kita tidak boleh menggunakan facebook dengan sembarangan. Tentu para pengguna member grup Bubuhan Samarinda pun tidak ingin grup ini menghilang kembali. Dengan demikian perlu adanya filter bagi anggota terutama dalam menanggapi setiap postingan terutama hal yang mengandung unsur SARA (Suka Agama Ras dan Antargolongan). Serta postingan anggota yang tidak terfilter dengan baik sehingga menimbulkan perang urat saraf di kolom komentar. Tidak semua paham akan aturan dan etika dalam menggunakan teknologi informasi ini. Admin grup sudah membuat penegasan terhadap peraturan grup. Bahkan sanksinya pun cukup berat bagi anggota yang telah melampaui batasan akan dikeluarkan atau diblokir dari grup tersebut.

Seperti kita tahu bahwa pengetahuan itu sangat penting bagi kita. Pengetahuan bisa didapat dari berbagai sumber. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan facebook dengan tingkat pengetahuan cybercrime pada grup bubuhan samarinda.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian permasalahan yang diatas dalam latar belakang penelitian yang dapat dijadikan perumusan masalah adalah sebagai berikut “apakah ada hubungan penggunaan facebook dengan tingkat pengetahuan cybercrime pada grup bubuhan samarinda”.

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis hubungan penggunaan facebook dengan tingkat pengetahuan cybercrime pada grup bubuhan samarinda.

### ***Manfaat penelitian***

#### **Manfaat Teoritis**

- Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan peneliti selanjutnya.
- untuk menambah referensi terhadap kajian studi Ilmu komunikasi terkait dengan penggunaan facebook dengan tingkat pengetahuan cybercrime pada grup Bubuhan Samarinda.

#### **Manfaat Praktis**

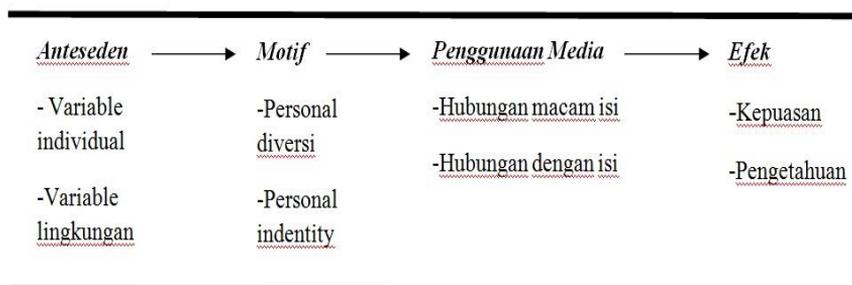
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah dan dalam rangka meningkatkan sebuah andil khusus para pihak- pihak yang terkait maupun masyarakat pengguna dalam memberikan evaluasi seluruh aktivitas di media massa tentang hal mana yang dipertahankan dan atau diperbaiki sehingga keberadaan grup bubuhan samarinda dapat lebih baik dan bermanfaat bagi para penggunanya.

## KERANGKA DASAR TEORI

### *Teori Uses and Gratifications Theory*

*Uses and gratification*, berdasarkan sejarah teori ini dimulai pada awal dekade 1940-1950an, dan pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Elihu Katz pada tahun 1959. Para pakar melakukan penelitian mengapa khalayak terlibat dalam berbagai jenis perilaku komunikasi media. Menurut Bungin (2007 dalam Rakhmat, 2004) pendekatan *uses and gratification* ditujukan untuk menggambarkan proses penerimaan dalam komunikasi massa dan menjelaskan penggunaan media oleh individu atau agregasi individu. Teori ini memfokuskan ada proses pendekatan tentang kebutuhan individu terhadap pesan-pesan media berdasarkan atas manfaat dan kepuasan.

Menurut Rakmad (2004) Model *uses and gratification* dapat digambarkan seperti dibawah ini :



*Anteseden* meliputi variable individual yang terdiri dari dua demografis seperti, jenis kelamin, usia, dan faktor-faktor psikologis komunikasi, serta variable lingkungan berupa organisasi, sistem sosial, dan struktur sosial.

Motif dapat dioperasionalkan dengan berbagai cara : unfungsiional (hasrat melarikan diri, kontak sosial, atau bermain, bifungsiional (informasi-edukasi, fantasi-escapist, atau gratifikasi segera-tertanggguhkan, empat fungsiional (diversi, hubungan personal, identitas personal dan *surveillance*, atau *surveillance* (bentuk-bentuk pencarian informasi) kolerasi, hiburan, transmisi budaya) dan multifungsiional.

Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikomunikasi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2004).

Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan sebagai dependensi media, dan sebagai pengetahuan

### **Definisi New Media.**

Media baru (bahasa Inggris: *new media*) merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. contoh dari

media yang sangat merepresentasikan media baru adalah internet. Program televisi, film, majalah, buku, surat kabar, dan jenis media cetak lain tidak termasuk dalam media baru. (Wikipedia.org)

New Media atau media online didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer digital (Creeber dan Martin, 2009).

### ***Pengertian Internet***

Internet adalah singkatan dari *Interconnection-Networking*. Internet adalah seluruh jaringan computer yang saling terhubung menggunakan standar system *global transmission control protocol/internet protocol suite* (TCP/IP) sebagai protocol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*) untuk melayani miliaran pengguna diseluruh dunia. Rangkaian internet yang terbesar dinamakan internet. Dalam arti lain internet adalah merupakan sebuah system komunikasi yang mampu menghubungkan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Berbagai jenis komputer dengan spesifikasi yang berbeda-beda dapat saling bertukar informasi dan data melalui internet.

### ***Media Sosial***

Kartajaya & Darwin (2008) menjelaskan bahwa media sosial adalah sebuah perpaduan dari sosiologi dan teknologi yang membuat individu bukan hanya sebagai pembaca namun menjadi penerbit konten, sehingga komunikasi yang berlangsung dapat terjalin dua arah (dalam Nasrullah, 2015)

Indikator dari akvitas sebuah sosial media menurut Mayfield (2008) yaitu:

- a. Partisipasi. Media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (*feedback*) dari seorang orang yang tertarik.
- b. Keterbukaan. Hampir semua pelayanan sosial media terbuka untuk umpan balik (*feedback*) dan partisipasi.
- c. Percakapan komunikasi yang terjalin dua arah, dan dapat didistribusikan ke khalayak tertentu melalui sosial media tersebut.
- d. Komunikasi. Sosial media memberikan peluang komunikasi terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunitas saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi.
- e. Saling terhubung. Hampir semua sosial media berhasil pada saling keterhubungan, membuat link pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang (Mayfield, 2008)

### ***Penggunaan media Sosial***

Penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikomunikasi atau dengan media secara keseluruhan (Rakhmat, 2004).

Penggunaan suatu media akan memengaruhi dan memberikan dampak

bagi para penggunanya. Penggunaan media disebabkan oleh adanya kebutuhanyang timbul dari lingkungan sosial dan psikologis, dan khalayak menggunakan media untuk memuaskan kebutuhannya. Tingkat penggunaan media dapat dilihat dan diukur dari frekuensi dan durasi penggunaan media tersebut (Ardianto & Erdinaya, 2004) Menurut Lometti, Reeves & bybee (1977) penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu :

1. Jumlah waktu (intensitas, frekuensi, durasi)
2. Isi media
3. Hubungan media dengan individu

### ***Facebook***

Facebook adalah sebuah website yang diluncurkan pada 4 Februari 2005 dan telah menjadi salah satu website yang terpanas dalam sejarah, setara Google. Facebook didirikan oleh Mark Elliot Zuckerberg, pria kelahiran 14 mei 1984. Aslinya, situs ini hanya tersedia hanya untuk mahasiswa Harvard. Lalu membuka diri untuk mahasiswa-mahasiswa dan universitas-universitas lain. facebook dibuka untuk pengguna 13 tahun atau lebih yang memiliki alamat e-mail, pada september 2006. Setelah memiliki jaringan sosial yang terkenal dalam lingkup kampus, hingga akhirnya facebook membuka diri pada non-mahasiswa dan menghasilkan gelombang besar pengguna.

### ***Group Facebook***

Ada lebih dari seratus ribu grup facebook yang dapat diikuti. Hanya dalam beberapa menit melihat-lihat grup, anda akan menemukan banyak berbagai macam grup yang anda inginkan, banyak grup yang dapat anda ikuti., selain menemukan grup untuk diikuti adalah anda dapat memulai membuat grup anda sendiri. Periksalah beberapa grup yang memiliki tujuan yang sama dengan anda dan belajarlah dari mereka.

Manfaat facebook secara sosial, sebagai berikut :

1. Menambah teman
2. Berkomunikasi dengan banyak orang dari berbagai tempat
3. Mempererat hubungan kekeluargaan para user
4. Dapat mencari teman lama
5. Membantu mendapatkan jodoh
6. Mempermudah komunikasi
7. Melakukan sharing files dan foto
8. Mempertemukan seseorang dengan komunitas hobi yang sama
9. Lebih mengenal tokoh idola
10. Membantu orang lain

Beberapa pengaruh dan juga sisi negatif dari penggunaan facebook yaitu :

- Konten pornografi dan juga SARA
- Menimbulkan perpecahan antar kelompok

- Penculikkan, penipuan dan juga kegiatan kejahatan dan kriminal lainnya.
- Bullying.
- Pelecehan terhadap komunitas tertentu
- Adiksi dan pengabaian terhadap dunia nyata.

### ***Pengertian Tingkat Pengetahuan Cybercrime***

Penerimaan rangsangan berupa pesan dari alat-alat komunikasi seperti media hal ini merupakan faktor terjadinya efek komunikasi tersebut. rangsangan-rangsangan yang diterima ini yang menjadi awal mula atas terbentuknya pengertian dan pengetahuan manusia. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Sunaryo,2004).

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu :

1. Tahu (*know*) tahu diartika sebagai penguasaan akan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari aau rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*comprehension*). Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat meninterpretasikan materi tersebut secara benar
3. Aplikasi (*application*).aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya
4. Analisis (*analysis*). analysis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthetic*),sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluation*). evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek, penilaian-penilaian tersebut didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kreteria-kreteria yang telah ada. (Notoatmodjo,2003)

Menurut Notoatmodjo (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

1. sosial ekonomi
2. Kultur (budaya,agama)
3. Pendidikan
4. Pengalaman

Berdasarkan penjelasan di atas tingkat pengetahuan cybercrime adalah semua yang kita ketahui tentang cybercrime.

### ***Definisi cybercrime***

Kejahatan yang lahir sebagai dampak negatif dari perkembangan aplikasi internet ini sering disebut dengan cybercrime (gema,2000)

Menurut kepolisian Inggris, cybercrime adalah segala macam penggunaan jaringan komputer untuk tujuan criminal dan/atau kriminal berteknologi tinggi dengan menyalahgunakan kemudahan teknologi digital (Suherman, 2002).

Jenis – jenis cybercrime

Berdasarkan jenis aktivitas yang dilakukannya, cybercrime data digolongkan menjadi beberapa jenis sebagai berikut :

- *Unauthorized access*
- *Illegal contents*
- Penyebaran virus secara sengaja
- Data forgery
- *Cyber espionage, sabotage, dan extortion*
- *Cyberstalking*
- *Carding*
- *Hacking dan cracker*
- *Cybersquatting and typosquatting*
- *Cybersquatting*
- *Hijacking*
- *Cyberterrorism*

Berdasarkan motif kegiatan yang dilakukan, cybercrime dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

- Cybercrime sebagai tindakan murni kriminal kejahatan yang murni merupakan tindakan kriminal merupakan kejahatan yang dilakukan karena motif kriminalitas.
- Cybercrime sebagai kejahatan “abu-abu”. Pada jenis ini kejahatan di internet yang masuk dalam wilayah abu-abu cukup sulit menentukan apakah itu merupakan tindakan kriminal atau bukan mengingat kegiatan terkadang bukan untuk kejahatan.

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah generalisasi atau kesimpulan yang bersifat tentative (sementara), yang hanya akan berlaku apabila sudah terbukti kebenarannya (Nawawi, 2001).

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan penggunaan facebook dengan tingkat pengetahuan cybercrime pada group bubuhan samarinda.

H<sub>1</sub> : terdapat hubungan penggunaan facebook dengan tingkat pengetahuan cybercrime pada group bubuhan samarinda

### ***Definisi Konseptional***

#### 1. Penggunaan facebook

Penggunaan facebook adalah memanfaatkan atau memakai facebook (salah satu media sosial yang disediakan di internet) apapun status sosialnya, status pendidikan, status agamanya, berbaur menjadi satu melalui jejaring sosial tersebut, dengan tujuan dapat memuaskan pengguna terhadap komunikasi yang cepat, murah, bebas hambatan, serta mudah mendapatkan informasi yang baru.

#### 2. Tingkat Pengetahuan Cybercrime

Tingkat Pengetahuan cybercrime adalah sejauh mana kita dapat memahami informasi yang didapat dan terrekam dengan baik oleh ingatan tentang cybercrime. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek responden.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kuantitatif dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik..

### ***Definisi Operasional***

Penelitian ini mengarahkan pada dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) sebagai variabel yang menerangkan variabel lainnya ada variabel terikat (Y) adalah sebuah variabel yang keadaannya ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lainnya.

#### 1. Variabel bebas (Independent variable / Variabel X)

Dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan facebook (X). penggunaan facebook adalah aktifitas memanfaatkan jejaring sosial facebook dalam rangka untuk mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan satu dengan yang lain. Adapun indikator variabel penggunaan facebook (variabel X) :

##### A. Jumlah waku

- a. Intensitas : seberapa sering pengguna mengakses dan menggunakan facebook.
- b. Frekuensi : Berapa kali pengguna menggunakan facebook dalam satu minggu
- c. Durasi : berapa lama pengguna menggunakan facebook dalam satu waktu,menit/jam.

##### B. Isi Media : isi pesan yang dikonsumsi oleh pengguna

##### C. Hubungan media dengan individu : tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan facebook.

## 2. Variabel Terikat (Dependent Variable / Variabel Y )

Dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat Pengetahuan cybercrime (Y). Tingkat pengetahuan cybercrime dimaksud adalah pemahaman terhadap informasi yang diterima tentunya tentang cybercrime. Cara yang paling nyata dalam mengukur dengan pengetahuan objektif

Pengetahuan objektif : Pengetahuan objektif tentang cybercrime adalah berdasarkan apa yang benar benar diingat tentang cybercrime, tidak atas dasar menduga-duga, dan tidak dipengaruhi oleh penilaian subjektif.

### ***Populasi, sampel dan Teknik Sampling***

Populasi dalam penelitian ini adalah Penelitian ini yang menjadi populasinya adalah anggota grup Bubuhan Samarinda berjenis kelamin Pria dan Wanita yang aktif dalam grup tersebut. Bubuhan samarinda, sehingga mendapat 237.967 anggota. Setelah mendapatkan informasi dari *key informant* (admin) terdapat 1.000 anggota yang aktif dalam sehari. Pengambilan sample atau sampling dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga dihasilkan 91 responden.

Setelah mendapatkan jumlah sampel tersebut, maka peneliti kemudian menggunakan teknik Simple Random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009)

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Data primer
  - a. Wawancara, yaitu sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. (Bungin,2005). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada admin busam sebagai *key informant*.
  - b. Kuesioner/angket, adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden (Zuriah, 2006). Untuk mendapatkan data kuesioner akan dilakukan kuesioner secara online menggunakan aplikasi *google form* yang kemudian link disebarakan ke dalam grup Bubuhan Samarinda.
  - c. Observasi dalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan (2002).
2. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti buku, internet, brosur, serta catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **Alat Pengukuran Data**

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan peneliti adalah kuesioner dengan model penskalaan Likert. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Pertanyaan akan diajukan dalam dua bentuk yaitu pilihan ganda dan *checklist*. Skala likert empat alternative jawaban yaitu 1 sampai 4. Adapun penggunaan skala 1-4 untuk jawaban responden selanjutnya dibagi ke dalam empat kategori.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas dengan analisis *korelasi product moment K pearson*.

#### Uji Validitas

Arikunto (Riduwan, 2010) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keasihan suatu alat ukur

#### Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (*dependable*), dan tetap (*consistent*) (Kriyantono, 2009)

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left( 1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2} \right)$$

#### Uji Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### Uji Prasyatan Analisis

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu Uji Normalitas dan Uji Linieritas.

#### Uji Hipotesis

##### *Analisis Korelasi Product Moment K Person*

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *korelasi product moment K person*, yaitu untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2)(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2)}}$$

Selanjutnya untuk mencari seberapa besar kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil Penelitian***

#### ***Hubungan penggunaan facebook dengan tingkat pengetahuan cybercrime***

Dalam sub bab ini berupa data yang telah terkumpul dari jawaban responden yang menjelaskan hasil penelitian “Hubungan Penggunaan Facebook dengan Tingkat Pengetahuan Cybercrime pada group Bubuhan Samarinda” berdasarkan hasil jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan memperoleh data sebagai berikut, adapun uraiannya terdiri dari :

- Identitas Responden
- Data Penelitian Variabel X (Penggunaan Facebook)
- Data Penelitian Variabel Y (Tingkat Pengetahuan Cybercrime)

Dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa korelasi yang diperoleh nilai koefisien hasil perhitungan koefisien korelasi product moment  $r$  (korelasi) sebesar 0,546 dengan arah hubungan positif. demikian nilai 0,546 berada pada korelasi Kuat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, dibuktikan dengan data di atas dapat dilihat nilai sig.  $0.000 <$  dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang terdiri dari penggunaan facebook (X) adalah signifikan dan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Tingkat pengetahuan cybercrime (Y).Dilihat dari tanda koefisien korelasi tanda (+) berarti variabel X tinggi maka variabel Y juga tinggi. Dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan antara variabel Penggunaan facebook (X) dengan variabel tingkat pengetahuan cybercrime (Y).

### ***Pembahasan***

Dari keseluruhan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori *uses and gratification*. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam penggunaan media merupakan suatu proses penerimaan dalam suatu media dan menjelaskan guna dari penggunaan media tersebut. Hal tersebut berdasarkan dari aspek kebutuhan individu terhadap isi pesan- pesan yang akan diterima oleh pengguna media. Penggunaan media merupakan wujud akan kepuasan dan manfaat yang didapatkan oleh pengguna. Yang kemudian sebagai bentuk efek media ,berupa kepuasan dan pengetahuan yang didapatkan oleh pengguna dalam menggunakan media tersebut.

Selain itu, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterbukaan antar anggota, hampir seluruh anggota grup mendapatkan umpan balik dari anggota lain yang bergabung didalam grup tersebut, dan partisipan mendorong untuk melakukan pemilihan, komentar, dan berbagi informasi.

Selain itu dalam penelitian ini menyatakan bahwa terjadi percakapan komunikasi yang terjalin dua arah, selain itu sosial media memberikan peluang komunikasi terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif terbukti dalam beberapa pertanyaan yang diajukan dalam angket yang mayoritas responden menyatakan pesetujuannya.

Terbukti pula sebagian responden menyatakan setuju bahwa bahwa facebook digunakan untuk mendapatkan informasi yang inginkan, kemudahan yang diberikan melalui fitur grup ini membuat para pengguna yang menjadi anggota grup pun bisa saling terhubung satu dengan yang lain, hal ini didukung oleh pernyataan menurut Mayfield (2008) tentang indikator dari sebuah media sosial, dan dalam penelitian ini semua indikator terpenuhi.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Terdapat hubungan antara penggunaan facebook dengan tingkat pengetahuan cybercrime pada group bubuhan samarinda dilihat dari uji Hipotesis menggunakan rumus Korelasi Product Moment K Person yang menunjukkan penggunaan facebook memiliki hubungan secara signifikan dan memiliki hubungan yang kuat antar kedua variabel. Setelah dilakukan uji determinasi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan facebook memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan cybercrime sebesar 29,81% dan 70,19% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan uraian dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai faktor pendukung pengguna meningkatkan pengetahuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anggota yang penggunaan media sebagai media informasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan penggunaanya.

### ***Saran***

Bagi pihak admin busam, untuk mengembangkan dan mengoptimalkan peran grup. Meningkatkan pengawasan yang lebih ketat lagi terhadap postingan-postingan yang melanggar aturan penggunaan facebook. Meningkatnya kesadaran para pengguna dalam memposting hal-hal yang tidak mengakibatkan perdebatan atau perang urat saraf. Dan sebagai pengguna yang bijak kita harus dapat menginformasikan hal-hal yang bermanfaat bagi para anggota dan dapat memanfaatkan grup secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan komunikasi. agar terciptanya group yang lebih efektif dan efisien.

Bagi peneliti perlu diadakan penelitian terhadap variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat pengetahuan cybercrime lebih mendalam, karena hasil penelitian hanya menunjukkan sumbangan efektif sebesar 29,81% sehingga banyak variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan cybercrime anggota busam.

### **Daftar Pustaka**

- Antony Mayfield (E-book) What is Social Media ? .London. iCrossing.2008
- Ardianto,Elvinaro & Erdinara, Lukiati Komala. 2004.Komunikasi Massa. Suatu pengantar, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, Burhan.2005.Metodelogi Penelitian. Jakarta. Prenata Media Group.
- Creeber, Glen & Martin, Royston, 2009. Digital Culture :understanding new media. Open University Press. Hal – 1
- Drs.Sunaryo, M.kes.2004.Psikologi : untuk keperawatan.jakarta.EGC.hal-25
- Juju, Dominikus & Sulianta, Feri. 2010. Hitam dan Putih Facebook.Jakarta.PT. Elex Media Komputindo. Hal 1
- Nasrullah,Rulli,2015. Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosiol teknologi,Bandung : Sombiosa Rekatama
- Notoadmodjo , soekidjo. 2003. prinsip-prinsip dasar ilmu kesehatan masyarakat. jakarta; bhineka cipta
- Nurudin,M.Si.2009.Pengantar Komunikasi Massa.Jakarta. Rajawali Pers. Hal-185
- Prof.Dr. Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung. ALFABETA. Hal 96
- Rakhmad, Jalaluddin,2004. Metode penelitian Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosdikarya.
- Riduwan, 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Ade Maman. 2002. Aspek hukum Dalam ekonomi Global. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

### **Internet :**

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) [www.apjii.org](http://www.apjii.org) di akses pada tanggal 24 mei 2016
- Edu Pambudi S.Kom, 14 september 2015 [www.dosenit.com/jaringan-komputer/internet/manfaat-facebook](http://www.dosenit.com/jaringan-komputer/internet/manfaat-facebook), diakses pada tanggal 13 juni 2016
- <http://www.reskrimsus.metro.polri.go.id> diakses pada tanggal 25 mei2016
- JAKARTA,Kompas.com [www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses pada tanggal 25 mei 2016
- <http://www.news.prokal.co.id> diakes pada tangga 25mei 2016
- <http://www.prezi.com/vddmcub-ss/social-media-definisi-fungsi-karakteristik>/diakses pada tanggal 25 mei 2016

### **Jurnal :**

- firstiarama,yoriasa Filien.2001.pengaruh teraan rubric fashion dan beauty pada majalah gogirl terhadap pengeahuan tentang dunia gaya dan kecantikan pada remaja uteri.<http://e-journal.uajy.ac.id/e-jurnal> Ilmu Komunikasi. (diakses pada 27 Mei 2016)